

BUKU AJAR: METODOLOGI KEPERAWATAN

Penulis:

Ester Radandima, S.Kep., Ns., M.Kep.

Asih Purwandari Wahyoe Puspita, S.Kep., Ners., M.Kep.

Toto Harto, M.K.M.

Muhammad Syahid Hidayat BS., SH., S.Kep., MS., MH.

Sri Astutik Andayani, S.Kep., Ns, M.Kes.

Hernita Frisnawati Purba, S.Kep., M.Kep.

D. Eka Harsanto, S.Kp., M.Kes.

Ns. I Gusti Ayu Putu Desy Rohana, M.Kep., Sp.Kep.Kom.



**Optimal
Untuk
Negeri**

Buku Ajar: Metodologi Keperawatan

Penulis: Ester Radandima, S.Kep., Ns., M.Kep.

Asih Purwandari Wahyoe Puspita, S.Kep., Ners., M.Kep.

Toto Harto, M.K.M.

Muhammad Syahid Hidayat BS., SH., S.Kep., MS., MH.

Sri Astutik Andayani, S.Kep., Ns, M.Kes.

Hernita Frisnawati Purba, S.Kep., M.Kep.

D. Eka Harsanto, S.Kp., M.Kes.

Ns. I Gusti Ayu Putu Desy Rohana, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

Desain Sampul: Raden Bhoma Wikantioso Indrawan

Penata Letak: Helmi Syaukani, S.Pd.

ISBN: 978-634-7294-27-2

Cetakan Pertama: Juli, 2025

Hak Cipta 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2025

by Penerbit PT Optimal Untuk Negeri

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Website : optimaluntuknegeri.com

Instagram : @bimbel.optimal

Tiktok : @maskokooo

PENERBIT:

PT OPTIMAL UNTUK NEGERI

Kencana Tower Lt. Mezzanine

Jl. Raya Meruya Ilir No. 88

RT. 001 RW. 005, Kel. Meruya Utara, Kec. Kembangan

Jakarta Barat, DKI Jakarta

Anggota IKAPI No. 635/DKI/2025

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar ini, berjudul "Metodologi Keperawatan", dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi dalam memahami secara mendalam berbagai aspek metodologi yang menjadi dasar dalam praktik keperawatan.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan pembahasan terstruktur tentang konsep berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang merupakan fondasi penting dalam menjalankan praktik keperawatan secara efektif dan efisien. Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi inti perawat dalam menghadapi tantangan klinis sehari-hari, sehingga keputusan yang diambil selalu berbasis bukti dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

Selain itu, buku ini juga memaparkan secara rinci penerapan proses keperawatan sebagai metode ilmiah dalam penyelesaian berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi pasien. Pembahasan mengenai praktik penetapan diagnosa keperawatan, perbandingan antara metode ilmiah dan proses keperawatan, serta langkah-langkah konkret dalam praktik metodologi ilmiah menjadi perhatian khusus agar mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan ini dalam konteks nyata di lapangan.

Buku ini juga mengulas berbagai tren dan isu terbaru dalam keperawatan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembaca mampu beradaptasi dengan perubahan serta meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara kontinu. Disamping itu, penekanan pada konsep perencanaan keperawatan yang sistematis dan terstruktur akan membantu pembaca dalam menyusun intervensi yang tepat, rasional, dan terukur.

Harapan kami, buku ajar ini tidak hanya menjadi referensi teoritis semata, melainkan juga menjadi panduan praktis yang mendukung mahasiswa maupun praktisi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal. Masukan dan saran konstruktif dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB 1 KONSEP BERPIKIR KRITIS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEPERAWATAN.....

A. Konsep Dasar Berpikir Kritis dalam Keperawatan	2
B. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Keperawatan	3
C. Proses Pengambilan Keputusan dalam Keperawatan	4
D. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Keperawatan	6
E. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan	8
F. Latihan Soal	9
G. Rangkuman Soal.....	11
H. Glosarium	12
I. Daftar pustaka	13

BAB 2 PRAKTIK PENERAPAN PROSES KEPERAWATAN SEBAGAI METODE ILMIAH DALAM MENYELESAIKAN MASALAH/ASUHAN KEPERAWATAN

A. Pengkajian.....	17
B. Diagnosa Keperawatan	19
C. Perencanaan.....	22
D. Implementasi	24
E. Evaluasi.....	27
F. Latihan Soal	29
G. Rangkuman Materi	31
H. Glosarium	33
I. Daftar pustaka	35

BAB 3 PRAKTIK MENETAPKAN MASALAH/DIAGNOSA KEPERAWATAN ..

A. Konsep Dasar Masalah dan Diagnosa Keperawatan	39
B. Identifikasi dan Klasifikasi Data	40
C. Langkah-Langkah Analisis Data	41
D. Perumusan Diagnosa Keperawatan.....	43
E. Hubungan Diagnosa Keperawatan dengan Intervensi	44
F. Latihan Soal	46
G. Rangkuman Materi	48
H. Glosarium	49
I. Daftar Pustaka	50

BAB 4 PERBANDINGAN METODE ILMIAH DAN PROSES KEPERAWATAN

SEBAGAI METODE PENYELESAIAN MASALAH	51
A. Konsep Dasar Metode Ilmiah dan Proses Keperawatan	53
B. Perbandingan Langkah-langkah Metode Ilmiah dan Proses Keperawatan	55
C. Integrasi Metode Ilmiah dan Proses Keperawatan.....	58
D. Kelebihan dan Kekurangan Kedua Metode.....	59
E. Integrasi Kedua Metode.....	61
F. Integrasi Metode Ilmiah ke dalam Proses Keperawatan.....	61
G. Latihan Soal	63
H. Rangkuman materi	65
I. Glosarium	67
J. Daftar pustaka	68

BAB 5 TREND DAN ISSUE.....69

A. Tren dalam Metodologi Keperawatan.....	71
B. Isu Utama dalam Metodologi Keperawatan	72
C. Dampak Teknologi Digital.....	72
D. Tren Demografi dan Kebutuhan Metodologi Keperawatan	74
E. Pengaruh Pandemi Global.....	75
F. Latihan Soal	76
G. Rangkuman Materi	78
H. Glosarium	80
I. Daftar pustaka	81

BAB 6 PERENCANAAN KEPERAWATAN83

A. Konsep Dasar Perencanaan Keperawatan.....	85
B. Penentuan Prioritas Masalah.....	87
C. Formulasi Tujuan dan Kriteria Hasil (Outcome)	89
D. Pemilihan Intervensi Keperawatan	91
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Perencanaan.....	92
F. Latihan Soal	95
G. Rangkuman materi	97
H. Glosarium	98
I. Daftar pustaka	99

BAB 7 PRAKTIK/PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH METODE ILMIAH

DALAM PENYELESAIAN MASALAH	101
A. Praktik Langkah-Langkah Metode Ilmiah	103
B. Penarikan Kesimpulan.....	113

C. Latihan Soal	115
D. Rangkuman materi	117
E. Glosarium	118
F. Daftar pustaka	120

BAB 8 KONSEP PROSES KEPERAWATAN.....121

A. Pengertian Proses Keperawatan	125
B. Tahapan Proses Keperawatan	126
C. Manfaat Proses Keperawatan.....	139
D. Proses Keperawatan Sebagai Metode Penyelesaian Masalah keperawatan..	141
E. Perbandingan metode ilmiah dan proses keperawatan sebagai metode penyelesaian masalah	142
F. Latihan	143
G. Kunci Jawaban	146
H. Rangkuman Materi	146
I. Glosarium	147
J. Daftar Pustaka	148

PROFIL PENULIS149

BAB 1

KONSEP BERPIKIR KRITIS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEPERAWATAN

Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan esensial dalam profesi keperawatan, terutama dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika situasi klinis sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pengambilan keputusan klinis yang efektif tetapi juga penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Penguasaan berpikir kritis memungkinkan perawat mengambil keputusan secara akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan standar praktik terbaik serta prinsip etika profesional.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep berpikir kritis dalam pengambilan keputusan klinis secara sistematis, efektif, dan bertanggung jawab untuk memberikan asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas tinggi.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan konsep berpikir kritis serta menggunakan pendekatan sistematis dalam pengambilan keputusan klinis dalam praktik keperawatan.

Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)

- Menjelaskan konsep dasar berpikir kritis dalam konteks keperawatan.
- Mengidentifikasi tahapan dan elemen penting dalam proses berpikir kritis.
- Mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam situasi klinis untuk pengambilan keputusan.
- Mengevaluasi hasil keputusan klinis berdasarkan bukti ilmiah dan prinsip etik profesional.

Uraian Materi

A. Konsep Dasar Berpikir Kritis dalam Keperawatan

Berpikir kritis dalam keperawatan merupakan proses intelektual yang disiplin, aktif, dan sistematis, melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi secara mendalam. Tujuan dari berpikir kritis dalam keperawatan adalah untuk memastikan keputusan klinis yang diambil berdasarkan informasi akurat, bukti ilmiah terkini, pengalaman profesional, intuisi keperawatan, serta mempertimbangkan nilai-nilai etik dan moral dalam praktik sehari-hari. Menurut Facione (2020), berpikir kritis meliputi enam elemen utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri.

Elemen-elemen Berpikir Kritis dalam Keperawatan

Menurut Facione (2020), berpikir kritis terdiri dari beberapa elemen penting yang saling berkaitan erat dan harus dikuasai secara menyeluruh oleh perawat:

1. Interpretasi

Interpretasi adalah kemampuan perawat untuk memahami secara mendalam arti dari berbagai data klinis yang diperoleh melalui anamnesis pasien, wawancara dengan keluarga, hasil pemeriksaan fisik, dan data pendukung lainnya. Interpretasi yang tepat memungkinkan perawat memahami kondisi pasien secara holistik, sehingga mampu merumuskan masalah keperawatan secara tepat.

2. Analisis

Analisis merupakan kemampuan perawat dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi hubungan antardata klinis yang ada, termasuk tanda-tanda, gejala, hasil pemeriksaan laboratorium, serta riwayat kesehatan pasien. Dengan analisis yang tepat, perawat dapat menemukan pola-pola tertentu yang membantu menentukan diagnosis keperawatan secara lebih efektif.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai validitas, kredibilitas, relevansi, serta signifikansi dari informasi klinis yang diperoleh. Evaluasi yang cermat memastikan perawat menggunakan informasi terbaik dalam proses pengambilan keputusan klinis, menghindari bias, dan memastikan bahwa tindakan yang dipilih tepat untuk kondisi pasien.

4. Inferensi

Inferensi merupakan kemampuan menarik kesimpulan logis berdasarkan analisis data dan bukti klinis. Melalui inferensi yang baik, perawat dapat membuat keputusan klinis yang tepat, seperti menentukan diagnosis keperawatan dan memilih intervensi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

5. Eksplanasi

Eksplanasi adalah kemampuan menjelaskan dengan jelas dan rasional alasan di balik keputusan klinis dan tindakan yang dipilih. Kemampuan ini penting untuk meningkatkan transparansi praktik keperawatan dan memperkuat komunikasi dengan pasien, keluarga, serta anggota tim kesehatan lainnya.

6. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan perawat dalam mengelola dan mengevaluasi proses berpikirnya secara mandiri. Regulasi diri membantu perawat memperbaiki kesalahan dalam proses berpikir, memastikan kualitas keputusan yang diambil selalu optimal, serta mendorong perkembangan profesional yang berkelanjutan.

B. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Keperawatan

Berpikir kritis sangat penting dalam praktik keperawatan karena mampu membawa berbagai manfaat signifikan bagi perawat, pasien, dan tim kesehatan secara keseluruhan. Berikut ini beberapa alasan mengapa berpikir kritis menjadi aspek fundamental dalam keperawatan:

1. Menjamin Asuhan Keperawatan Berbasis Bukti

Berpikir kritis memungkinkan perawat mengevaluasi informasi klinis secara objektif, mendalam, dan kritis. Dengan kemampuan ini, perawat dapat mengidentifikasi informasi yang relevan dan valid, serta memastikan bahwa keputusan klinis yang diambil didasarkan pada bukti ilmiah yang paling mutakhir. Asuhan berbasis bukti (evidence-based practice) memastikan bahwa intervensi keperawatan yang diberikan terbukti efektif secara ilmiah, meningkatkan hasil perawatan pasien, serta meminimalkan potensi kesalahan dalam pelayanan keperawatan.

2. Meningkatkan Kualitas Keputusan Klinis

Melalui berpikir kritis, perawat mampu menganalisis berbagai aspek situasi klinis dengan cermat, mempertimbangkan semua pilihan intervensi secara teliti, dan akhirnya memilih tindakan yang paling tepat sesuai dengan kondisi spesifik pasien. Kemampuan ini penting dalam memastikan bahwa keputusan klinis yang diambil relevan, akurat, dan mampu memenuhi kebutuhan individu pasien, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan.

3. Meminimalkan Risiko Kesalahan Medis

Berpikir kritis memungkinkan perawat mengenali risiko atau potensi kesalahan medis secara dini. Dengan proses analisis yang sistematis dan mendalam, perawat mampu mengidentifikasi faktor risiko, mengevaluasi intervensi, dan memilih tindakan preventif yang efektif. Hal ini secara signifikan membantu mengurangi insiden kesalahan medis, meningkatkan keselamatan pasien, serta melindungi pasien dari komplikasi akibat tindakan medis yang tidak tepat.

4. Meningkatkan Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Pengambilan keputusan yang efisien merupakan hasil dari berpikir kritis yang optimal. Perawat yang terampil dalam berpikir kritis dapat dengan cepat menentukan prioritas tindakan, mengidentifikasi intervensi yang paling efisien, serta mengoptimalkan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya. Dalam lingkungan klinis yang serba cepat dan dinamis, kemampuan ini sangat penting untuk memberikan perawatan yang efektif dan berkualitas tinggi tanpa pemborosan sumber daya.

5. Mendukung Kolaborasi Interprofesional dalam Tim Kesehatan

Kemampuan berpikir kritis juga mendukung kolaborasi yang efektif dalam tim interprofesional. Melalui komunikasi yang jelas dan terstruktur, perawat mampu menyampaikan informasi klinis secara efektif kepada anggota tim kesehatan lainnya. Hal ini meningkatkan koordinasi antar anggota tim, membantu dalam pengambilan keputusan bersama, serta memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang sama mengenai kondisi pasien dan rencana perawatan yang diperlukan.

C. Proses Pengambilan Keputusan dalam Keperawatan

Pengambilan keputusan dalam keperawatan merupakan proses sistematis yang dilakukan perawat untuk menentukan tindakan terbaik guna memberikan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan penting yang harus dilalui secara terstruktur dan terorganisir:

Tahapan Pengambilan Keputusan Klinis

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini melibatkan upaya perawat dalam mengenali dan mendefinisikan masalah kesehatan pasien secara jelas dan spesifik. Identifikasi masalah yang akurat merupakan dasar penting karena menentukan arah tindakan keperawatan selanjutnya. Dalam tahap ini, perawat perlu memperhatikan secara mendalam keluhan pasien, tanda-tanda klinis, serta kebutuhan pasien secara menyeluruh dan komprehensif.

2. Pengumpulan Data

Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data secara menyeluruh. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pasien dan keluarga, catatan medis pasien, hasil pemeriksaan fisik, dan hasil laboratorium. Pengumpulan data yang teliti dan komprehensif memungkinkan perawat mendapatkan informasi yang valid dan relevan, sebagai dasar yang kokoh untuk proses pengambilan keputusan.

3. Analisis dan Interpretasi Data

Pada tahap ini, perawat melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan menemukan pola, hubungan antardata, dan makna klinis dari informasi tersebut. Interpretasi data yang akurat membantu perawat memahami situasi klinis pasien secara jelas dan sistematis, sehingga memungkinkan penentuan intervensi yang paling efektif.

4. Perumusan Alternatif Keputusan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, perawat perlu merumuskan beberapa alternatif tindakan atau intervensi yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan masalah kesehatan pasien. Pada tahap ini, perawat dituntut untuk berpikir kreatif dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan solusi, sehingga tersedia beberapa opsi yang dapat dipertimbangkan lebih lanjut.

5. Evaluasi Alternatif

Setiap alternatif keputusan yang telah dirumuskan kemudian dievaluasi secara kritis dan teliti. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kelebihan, kekurangan, risiko, manfaat, dan relevansi setiap opsi berdasarkan bukti klinis terbaru, prinsip-prinsip etik, dan pertimbangan kepraktisan di lingkungan kerja. Evaluasi yang baik membantu perawat mengidentifikasi opsi yang paling optimal untuk diterapkan.